



Inovasi Pembelajaran dan Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Khairunnida¹, Latifah², Ani Cahyadi³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

¹Dkhairun1329@gmail.com, ²latifahbjb7@gmail.com, ³anicahyadi@uin-antasari.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 7 Januari 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Desain Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran, *Research and Development*, Publikasi Ilmiah

Keywords:

Islamic Religious Education, Learning Design, Learning Innovation, Research and Development, Scientific Publications

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

ABSTRAK

Penelitian ini membahas inovasi dan penelitian dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital, perubahan sosial, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji tren inovasi desain pembelajaran PAI, peran metode *Research and Development* (R&D), kontribusi penelitian eksperimen dalam pengembangan model pembelajaran, serta urgensi publikasi ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis buku, artikel jurnal nasional terakreditasi, dan sumber ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi desain pembelajaran PAI berkembang ke arah integrasi teknologi digital, penerapan model pembelajaran aktif, penguatan pendidikan karakter, serta pendekatan interdisipliner. Metode R&D terbukti efektif dalam menghasilkan produk pembelajaran PAI yang sistematis, valid, dan aplikatif, sedangkan penelitian eksperimen memberikan bukti empiris terkait efektivitas model pembelajaran inovatif. Kajian ini menegaskan pentingnya pengembangan dan publikasi inovasi pembelajaran PAI secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study discusses the innovation and research in the learning design of Islamic Religious Education (PAI) in response to digital technological development, social change, and the demands of 21st-century competencies. PAI learning is no longer sufficient when oriented solely toward the transmission of religious knowledge; it must also focus on character building, strengthening Islamic values, and developing students' critical and creative thinking skills. This study aims to analyze trends in innovative PAI learning design, the role of the Research and Development (R&D) method, the contribution of experimental research to learning model development, and the urgency of scientific publication in advancing Islamic education. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach by analyzing books, accredited national journal articles, and other relevant scholarly sources. The findings indicate that innovations in PAI learning design increasingly emphasize digital technology integration, active learning models, character-based education, and interdisciplinary approaches. The R&D method has proven effective in producing systematic, valid, and applicable learning products, while experimental research provides empirical evidence of the effectiveness of innovative learning models. This study highlights the importance of continuous innovation and scientific publication to improve the quality of Islamic education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kompetensi spiritual, moral, dan sosial yang utuh (Umi Hanifah, et al, 205). Di tengah perkembangan teknologi digital serta tuntutan kompetensi abad ke-21, proses pembelajaran PAI dituntut untuk terus bertransformasi. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan

hafalan tidak lagi relevan dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat, terutama bagi peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital, multikultural, dan penuh dinamika moral (Rohima, Vera Nur. W & Arifin, Zainal, 2025). Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pendekatan yang inovatif, adaptif, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inovasi desain pembelajaran PAI mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa waktu kebelakang. Tren tersebut meliputi pemanfaatan platform e-learning, aplikasi pendidikan interaktif, dan multimedia, berpotensi mengubah pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan kontekstual (Alwi Liqam Ma'arif & Mukh Nursikin, 2024). Perubahan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, melainkan juga memfasilitasi internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Adapun dalam konteks penelitian dan pengembangan inovasi PAI, metode *Research and Development* (R&D) menjadi salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan (Okpatrioka, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti menghasilkan produk pendidikan seperti model, media, modul, dan aplikasi secara sistematis melalui tahap analisis kebutuhan, pengembangan prototipe, uji coba, revisi, hingga diseminasi. Pendekatan R&D relevan untuk menghasilkan inovasi pembelajaran PAI yang teruji secara empiris dan siap diterapkan oleh guru di berbagai jenjang pendidikan. Selain R&D, penelitian eksperimen juga memiliki kontribusi penting dalam menguji efektivitas model-model pembelajaran inovatif. Melalui eksperimen, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar, karakter religius, dan keterampilan sosial peserta didik. Eksperimen menyediakan bukti empiris apakah suatu desain pembelajaran benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Okpatrioka, 2023).

Tahap penting lainnya dalam siklus penelitian pendidikan adalah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan cara yang efektif dan umum untuk menyampaikan hasil penelitian dengan menulis artikel dan menerbitkannya di majalah dan jurnal ilmiah terkenal (Marampa, Elieser R, et al, 2024). Publikasi bukan hanya bentuk laporan hasil penelitian, tetapi merupakan sarana diseminasi inovasi pembelajaran agar dapat dipahami, diadaptasi, dan diterapkan oleh guru serta peneliti lain. Dengan demikian, publikasi berperan memperluas dampak penelitian sehingga kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam semakin signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini membahas tren penelitian desain pembelajaran PAI, penerapan metode R&D, penelitian eksperimen model pembelajaran PAI, serta urgensi publikasi ilmiah dalam mengembangkan inovasi pendidikan Islam. Pembahasan ini diharapkan memperkaya pemahaman mengenai arah pengembangan desain pembelajaran PAI yang relevan, inovatif, dan sesuai kebutuhan pendidikan modern.

2. METODE

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian studi perpustakaan (library research), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari dan menggali data mengenai inovasi dan penelitian desain pembelajaran PAI. Sumber data penelitian diambil dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, disertasi, majalah ilmiah, surat kabar, maupun arsip-arsip dokumen (Bambang Sigit Widodo, 2021). Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif, yakni berusaha untuk menjabarkan definisi, jenis-jenis lain sebagainya mengenai inovasi dan penelitian desain pembelajaran PAI dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan adalah melalui kajian literatur, yakni kegiatan membaca, memahami, menganalisis dan menelaah bahan bacaan yang dianggap relevan dengan pembahasan pada tulisan ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana pembaharuan desain pembelajaran dan penelitian PAI dizaman sekarang. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang inovasi pembelajaran dan penelitian dalam pembelajaran agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Trend Penelitian Desain Pembelajaran PAI

Perkembangan penelitian bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam dua decade terakhir menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek desain pembelajaran. Transformasi ini didorong oleh perubahan ekosistem pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, karakter, dan pemecahan masalah. Akibatnya, desain pembelajaran PAI tidak lagi berfokus hanya pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut disampaikan dengan pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan humanis. Berikut beberapa tren penelitian desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1) Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Digital Based Learning*)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *Learning Management System* (LMS), video interaktif, aplikasi Al-Qur'an digital, hingga artificial intelligence mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar PAI. Digitalisasi pembelajaran memungkinkan guru menghadirkan materi PAI secara lebih visual, menarik, dan dapat diakses kapan saja, sehingga memberikan fleksibilitas belajar. Selain itu, digitalisasi juga mendorong kolaborasi antara peserta didik melalui platform daring yang mendukung diskusi, refleksi, dan penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman. Bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran digital seperti video youtube bertema keislaman, presentasi dengan powerpoint, aplikasi al-qur'an digital, google clasroom, whatsapp group, serta aplikasi pendukung seperti kahoot dan quizizz (Risiko, et al, 2025).

2) Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang bersifat ceramah konvensional tidak lagi memadai dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Karena itu, banyak penelitian fokus pada implementasi model *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Cooperative Learning*, hingga *Discovery Learning* dalam konteks PAI. Model-model tersebut dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan konsep. Penerapan *Project Based Learning* misalnya, mendorong siswa membuat proyek keagamaan seperti video dakwah, podcast kajian, atau karya sosial sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai Islam. Model pembelajaran *active learning* ini mampu membuat siswa aktif dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar (Sukron Muhammad Toha, 2017).

3) Pembelajaran PAI berbasis karakter (*Character Based Islamic Education*)

Isu degradasi moral dan krisis etika sosial yang marak terjadi membuat banyak penelitian mengarah pada bagaimana desain pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius, integritas, dan akhlak mulia peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, mencakup kegiatan pembiasaan, role model, serta integrasi nilai karakter dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Penelitian yang muncul biasanya mengevaluasi efektivitas desain pembelajaran karakter melalui instrumen penilaian afektif, observasi perilaku, hingga kajian longitudinal perkembangan karakter siswa. Identifikasi karakteristik peserta didik menjadi fondasi utama dalam mendesain pembelajaran PAI yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai Islam. Seperti ditegaskan oleh Amin & Lestari (2025), guru yang memahami potensi, kebutuhan, dan latar belakang spiritual siswa dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual yang tertanam dalam kepribadian mereka. Identifikasi ini menjadikan proses pembelajaran lebih manusiawi, adaptif, dan efektif dalam membentuk karakter islami yang utuh (Kelvi Anggraini, et al, 2025).

4) Integrasi PAI Dengan Pendekatan Interdisipliner

Pendidikan modern mengarah pada pembelajaran lintas disiplin, seperti integrasi PAI dengan teknologi, seni, literasi digital, lingkungan, dan ilmu sosial. Penelitian tentang eco-PAI misalnya, menekankan desain pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan kepedulian lingkungan dan nilai-nilai ekoteologi Islam. Sementara itu, integrasi PAI dan literasi digital

menekankan pada kemampuan siswa menyaring informasi keagamaan yang beredar di internet secara kritis. Pendekatan ini membuat PAI lebih relevan dengan kehidupan kontemporer. Pendekatan integratif-transdisipliner muncul sebagai alternatif strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Dalam perspektif ini, ajaran Islam dipahami sebagai sumber nilai yang dapat berdialog secara aktif dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, lingkungan, ekonomi, dan ilmu sosial. Integrasi ini tidak hanya menggabungkan konten secara permukaan, tetapi menciptakan pemahaman baru yang lebih holistik tentang hubungan agama dan realitas kehidupan. Pendekatan ini memandang pengetahuan sebagai kesatuan utuh yang saling melengkapi, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai keislaman secara lebih komprehensif, kontekstual, dan aplikatif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Supriyanto, 2025).

5) Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif

Banyak penelitian fokus pada desain e-modul interaktif, komik Islami, video animasi kisah Nabi, permainan edukatif (*Islamic educational games*), hingga Virtual Reality dalam pembelajaran ibadah haji (Fitriana, 2020). Media kreatif tersebut terbukti meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki pemahaman konsep, serta mendukung pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

6) Diferensiasi Pembelajaran Dalam PAI

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan setiap peserta didik dengan menghargai perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Model ini berupaya menciptakan lingkungan kelas inklusif terbuka bagi semua siswa dengan menyediakan berbagai jalur penyampaian materi, aktivitas pemrosesan informasi, dan opsi produk penilaian yang sesuai dengan karakteristik individu. Mengingat latar belakang keluarga, budaya, dan kondisi geografis yang beragam, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, mulai dari cara mengakses konten hingga metode penilaian, sehingga setiap siswa dapat memahami konsep baru dan menunjukkan pemahamannya secara efektif dalam format yang paling sesuai bagi mereka. Tomlinson dan Moon juga menekankan bahwa penciptaan suasana belajar yang mendukung adalah fondasi pertama dalam pembelajaran berdiferensiasi (Acep Cahyono, et al, 2025).

Implikasi dan tantangan yang muncul berdasarkan trend penelitian desain pembelajaran PAI di atas:

a) Kebutuhan Guru Dan Pendidik PAI Yang Kompeten

Guru harus mampu memanfaatkan media digital, merancang pembelajaran aktif, integratif, humanistik, dan sesuai karakter siswa. Tanpa kapasitas guru memadai, desain yang baik tidak akan berjalan efektif.

b) Kebutuhan Infrastruktur Dan Akses Teknologi

Terutama di daerah terpencil atau sekolah dengan fasilitas terbatas, integrasi teknologi bisa terkendala, seperti yang diungkap dalam beberapa penelitian.

1) Kebutuhan Kurikulum Dan Kebijakan Yang Mendukung Inovasi

Agar desain pembelajaran inovatif tidak stagnan di ranah penelitian, tetapi diimplementasikan secara luas di sekolah.

2) Kebutuhan Validasi Empiris Terhadap Efektivitas Desain

Tidak cukup hanya merancang modul atau media; penting ada uji lapangan, evaluasi, refleksi, dan perbaikan berdasarkan data.

Secara keseluruhan, tren penelitian desain pembelajaran PAI menunjukkan arah yang lebih progresif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik. Perubahan ini menegaskan bahwa PAI bukan hanya transmisi pengetahuan agama, tetapi juga upaya membangun berkarakter yang mampu hidup secara adaptif, kritis, dan religious di era modern.

b. Metode R&D (*Research & Development*)

Metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memvalidasi, dan menyempurnakan suatu produk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, metode ini semakin banyak digunakan karena mampu menghasilkan inovasi

pembelajaran yang teruji dan dapat diimplementasikan langsung di lapangan. Produk yang dikembangkan dapat berupa model pembelajaran, media, modul, aplikasi digital, perangkat evaluasi, atau strategi pembinaan karakter.

Secara umum, penelitian R&D dalam PAI mengikuti model yang telah diperkenalkan oleh Borg & Gall, yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan. Namun dalam praktiknya, terutama pada penelitian tesis dan disertasi di Indonesia, langkah tersebut sering disederhanakan menjadi tujuh atau lima tahap untuk efisiensi penelitian (Borg & Gall, 1983). Berikut uraian mendalam setiap tahapan R&D dalam konteks pengembangan desain pembelajaran PAI. Berikut uraian mendalam setiap tahapan R&D dalam konteks pengembangan desain pembelajaran PAI:

1) *Research and Information Collecting* (Studi Pendahuluan)

Tahap pertama melibatkan pengumpulan informasi dasar mengenai kebutuhan lapangan. Dalam PAI, tahap ini mencakup analisis kurikulum, wawancara dengan guru, analisis masalah pembelajaran, serta identifikasi kelemahan desain pembelajaran yang sedang berjalan. Misalnya, analisis dapat menunjukkan rendahnya minat siswa pada pembelajaran akhlak karena media yang digunakan terlalu monoton. Data yang dikumpulkan akan menjadi landasan awal dalam merancang produk yang relevan dan berbasis kebutuhan nyata (Sugiyono, 2013).

2) *Planning* (Perencanaan Produk)

Setelah kebutuhan dipetakan, peneliti mulai merancang desain produk. Tahap ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan teori pembelajaran yang relevan (misalnya konstruktivisme, humanisme, atau teori belajar sosial), serta penyusunan kerangka awal produk. Contohnya, pengembangan modul PAI berbasis proyek perlu menekankan langkah eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Pada tahap ini juga disusun flowchart, storyboard, atau blueprint produk yang akan dikembangkan (Trianto, 2020).

3) *Develop Preliminary Form of Product* (Pembuatan Produk Awal)

Tahap ini merupakan proses produksi prototipe awal. Dalam PAI, produk awal bisa berupa: draf modul PAI, video pembelajaran keagamaan, model pembelajaran berbasis inquiry, atau aplikasi digital penghafalan Al-Qur'an. Prototipe awal ini belum final dan perlu diujicobakan melalui proses validasi ahli.

4) *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Pendahuluan)

Produk awal diuji pada kelompok kecil, biasanya 6–12 peserta didik atau beberapa guru PAI. Tujuan uji coba adalah melihat kepraktisan produk, kejelasan instruksi, relevansi materi, serta respon peserta didik. Masukan dari uji coba ini digunakan untuk memperbaiki produk agar lebih layak digunakan di tahap berikutnya (Endang, 2021)

5) *Main Product Revision* (Revisi Produk Utama)

Berdasarkan hasil uji coba pendahuluan, peneliti merevisi produk agar lebih sempurna. Misalnya siswa merasa media video terlalu cepat, maka durasinya diperpanjang. Atau guru menilai bahwa tugas dalam modul terlalu sulit, maka kompleksitasnya dikurangi.

6) *Main Field Testing* (Uji Coba Utama)

Tahap ini melibatkan sampel yang lebih besar. Dalam konteks PAI, uji coba dapat dilakukan pada satu kelas penuh atau beberapa sekolah. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas produk dalam kondisi nyata. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi sikap, lembar angket, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial, tergantung desain penelitian (Ade Rahayu, 2025).

7) *Operational Product Revision* (Revisi Operasional)

Setelah uji coba lapangan, peneliti kembali menyempurnakan produk berdasarkan hasil empiris. Revisi ini meliputi penyesuaian instruksi penggunaan, penyempurnaan isi materi, atau revisi tampilan media.

8) *Operational Field Testing* (Uji Operasional)

Pada tahap ini, produk diuji pada kondisi lapangan yang lebih luas dan bervariasi, misalnya beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda. Tahap ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keefektifan produk secara umum dalam pembelajaran PAI.

9) *Final Product Revision* (Revisi Final)

Revisi terakhir dilakukan berdasarkan hasil uji operasional. Produk kini dinyatakan layak, efektif, dan siap disebarkan.

10) *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan Implementasi)

Tahap ini mencakup publikasi, distribusi produk, pelatihan guru, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Peneliti PAI biasanya mempublikasikan hasil R&D di jurnal SINTA atau prosiding nasional sebagai bentuk diseminasi ilmiah (Hidayatullah, 2022).

Secara keseluruhan, metode R&D memberikan kontribusi besar dalam inovasi pembelajaran PAI. Melalui langkah-langkah sistematis dan berbasis data, produk yang dihasilkan menjadi lebih efektif, aplikatif, dan mampu menjawab persoalan pembelajaran keagamaan yang semakin kompleks. Berikut kelemahan dan kelebihan Metode R&D (*Research & Development*):

1) Kelemahan metode R&D

- a) Prosesnya relatif panjang dan kompleks: memerlukan waktu, sumber daya, sekolah/partisipan, revisi berkali-kali.
- b) Membutuhkan kolaborasi intensif antara peneliti, guru, sekolah jika tidak, implementasi bisa terhambat.
- c) Jika tidak dirancang dengan baik, produk bisa kurang fleksibel terhadap variasi konteks (jenis sekolah, karakter siswa, budaya lokal).
- d) Hasil R&D yang telah “siap pakai” kadang sulit disebar/diimplementasikan secara luas jika tidak ada dukungan kelembagaan.

2) Kelebihan metode R&D

- a) Memungkinkan inovasi pembelajaran yang konkret: modul, media, strategi, yang bisa langsung dipakai di lapangan.
- b) Memandu penelitian secara sistematis-dari analisis kebutuhan sampai implementasi.
- c) Menggabungkan teori dan praktik-sehingga hasil tidak hanya teoretis/konseptual, tetapi aplikatif dan relevan dengan konteks sekolah/masyarakat.

c. Eksperimen model pembelajaran PAI

Eksperimen model pembelajaran merupakan langkah strategis dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris tentang efektivitas suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, sikap religius, serta karakter peserta didik. Penelitian eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran tertentu kepada kelompok eksperimen, kemudian membandingkannya dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional. Pendekatan ini banyak digunakan untuk menguji efektivitas model-model inovatif dalam PAI, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, karakter, dan literasi digital.

Penelitian eksperimen dalam PAI memiliki ciri utama, yaitu adanya manipulasi variabel bebas berupa “model pembelajaran,” serta pengukuran variabel terikat seperti hasil belajar, penguasaan konten, kecakapan sosial, atau karakter religius. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen dirancang untuk mengukur pengaruh sebuah perlakuan secara ketat melalui desain *pretest-posttest* (Sugiyono, 2013). Dalam konteks PAI, penerapan eksperimen sangat relevan karena pendidikan agama memerlukan evaluasi mendalam tentang efektivitas pendekatan pedagogis tertentu. Berikut model pembelajaran yang sering diuji melalui eksperimen:

1) *Problem-Based Learning* (PBL)

Model PBL berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian Hermawan (2023) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual (Hermawan, D., 2023). Dalam PAI, masalah dapat berupa isu etika digital, akhlak dalam pergaulan, hingga kajian fikih kontemporer.

Hasil eksperimen:

- Meningkatkan analisis dalil
- Memperkuat sikap kritis terhadap fenomena sosial
- Menumbuhkan pemahaman ajaran Islam secara aplikatif.

2) *Project Based Learning* (PjBL)

PjBL memungkinkan siswa menghasilkan produk nyata seperti video dakwah, poster akhlak, podcast kajian, dan proyek sosial. Penelitian Fitriyani (2022) menemukan bahwa

PjBL dalam PAI meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan internalisasi nilai (Fitriyani, R, 2022).

3) *Cooperative Learning* (STAD, Jigsaw, TGT)

Model kooperatif sering digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah, ataupun sejarah Islam. Penelitian Indrawati (2021) membuktikan bahwa Jigsaw meningkatkan kemampuan akademik dan interaksi sosial peserta didik dalam PAI (Indrawati, S, 2021). Model ini sejalan dengan prinsip Islam tentang ta'awun dan musyawarah.

4) *Discovery Learning* dan *Inquiry-Based Learning*

Model Discovery Learning adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan sedemikian rupa dari pengetahuan yang siswa belum mengetahui menjadi mengetahui namun sebelumnya tidak dikatakan semuanya dan mencari jawaban sendiri. Syah mengemukakan model Discovery Learning lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan mengutamakan proses dari pada hasil. Sintaks dalam model pembelajaran Discovery Learning yaitu memberi rangsangan, mengumpulkan informasi, mengolah data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan. Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini yaitu pada kelebihan siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan mendorong minat belajar siswa sedangkan kekurangannya yaitu siswa harus berani dan mempunyai kesiapan mental yang baik dan memiliki daya kemauan yang tinggi. Sedangkan model Inquiry Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa dalam mengajukan suatu pertanyaan serta menarik kesimpulan dari prinsip umum yang berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. ntaks dalam model pembelajaran Inquiry Learning yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini yaitu pada kelebihan siswa dapat membangun pemahaman sendiri dan mengembangkan strategi belajar untuk menyelesaikan masalah sedangkan kekurangannya yaitu proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama (Eksa Rachma Diana & Indri Anugraheni, 2022).

5) *Blended Learning* dan *E-Learning*

Perkembangan teknologi membuat banyak eksperimen memadukan pembelajaran tatap muka dan digital. Studi Nursikin & Ma'arif (2024) menunjukkan bahwa blended learning efektif meningkatkan motivasi belajar dan literasi digital siswa pada pelajaran PAI (Nursikin, M., & Ma'arif, M., 2024).

d. Publikasi Hasil Penelitian Desain PAI

Publikasi adalah penyebaran karya pemikiran seseorang atau kelompok dalam bentuk laporan penelitian, makalah, buku atau artikel jurnal dan dapat juga disebarluaskan melalui seminar atau forum ilmiah lainnya. Desain artikel yang meliputi pembuatan draf naskah artikel, menemukan ide tema artikel, menentukan metode dan menyajikan hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan atau diskusi terhadap hasil, kemudian membuat pendahuluan, kesimpulan dan abstrak (Izzatul Mardhiah, et al, 2024).

Sebuah jurnal mempunyai tata kelola yang harus dipahami penulis agar artikel yang disusun tidak tertolak atau mendapat penilaian untuk direvisi major. Jurnal mempunyai ketentuan di dalam tata kerjanya, reviewer yang melakukan peer review mengeksplorasi isu-isu latar belakang penulisan, ide dasar kontemporer utama seputar identitas, keragaman, anonimitas, dan proses peninjauan. Selanjutnya uraian kajian teoritis yang merupakan konsep dan landasan penyusunan instrumen penelitian seperti indikator yang dibutuhkan dalam pertanyaan wawancara dan kusioner. Selain itu, penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris (Izzatul Mardhiah, et al, 2024).

Publikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian desain pembelajaran PAI. Tanpa publikasi, hasil penelitian tidak dapat dibaca, diterapkan, atau dijadikan rujukan oleh peneliti dan guru lain. Publikasi ilmiah memastikan temuan penelitian melalui proses verifikasi ilmiah dan disebarkan kepada masyarakat akademik secara lebih luas.

- 1) Tujuan publikasi penelitian PAI
 - a) Menyebarluaskan inovasi pembelajaran PAI agar dapat diterapkan guru di sekolah/madrasah.
 - b) Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui penambahan literatur berbasis penelitian.
 - c) Memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk model, modul, media, atau perangkat pembelajaran baru.
 - d) Menjadi bagian dari pengembangan karier akademik seperti sertifikasi dosen atau kenaikan pangkat.
 - e) Mendorong replikasi penelitian untuk memperluas validitas temuan.
- 2) Bentuk-bentuk publikasi penelitian PAI
 - a) Artikel Jurnal Ilmiah
 - b) Prosiding Seminar Nasional/Internasional
 - c) Buku atau monograf
 - d) Laporan penelitian institusional
 - e) Proses publikasi penelitian desain PAI
- 3) Publikasi hasil penelitian PAI
 Secara umum, publikasi melalui jurnal ilmiah mengikuti tahapan:
 - a) Submission (pengiriman naskah sesuai template jurnal)
 - b) Editorial checking (pengecekan kesesuaian tema dan kualitas awal)
 - c) Peer review (penilaian oleh dua atau lebih reviewer)
 - d) Revisi naskah (minor/major revision)
 - e) Editing dan layout
 - f) Publication online melalui OJS (Open Journal System).

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai desain pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak lagi dapat disampaikan dengan pendekatan tradisional semata. Transformasi pendidikan menuntut adanya pembelajaran yang lebih inovatif, humanis, dan kontekstual. Trend penelitian terkini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital, model pembelajaran aktif, pendekatan karakter, serta pembelajaran interdisipliner menjadi arah pengembangan desain pembelajaran PAI yang paling dominan dan dibutuhkan. Metode Research and Development (R&D) berperan penting dalam menghasilkan inovasi pembelajaran yang sistematis, valid, dan aplikatif. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan produk, uji coba, revisi, dan diseminasi, metode R&D mampu memastikan bahwa produk pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah. Di sisi lain, penelitian eksperimen memberikan bukti empiris terkait efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan hasil belajar, sikap religius, dan karakter peserta didik.

Tahap publikasi ilmiah menjadi bagian integral dalam rangkaian pengembangan ilmu pendidikan Islam. Melalui publikasi, temuan penelitian dapat disebarluaskan kepada guru, peneliti, dan lembaga pendidikan sehingga inovasi yang dikembangkan memiliki dampak luas. Publikasi juga memastikan bahwa inovasi yang dilakukan terverifikasi secara akademik dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan. Secara keseluruhan, desain pembelajaran PAI bergerak menuju paradigma yang lebih progresif, kreatif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Upaya pengembangan inovasi melalui penelitian harus terus didorong agar pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Hal ini sejalan dengan banyaknya artikel yang menuntut tentang pembaharuan pada pembelajaran khususnya pada materi PAI agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi aktif di kelas.

5. REFERENCES

- Anggraini, Kelvi., Wardi Yansyah Efendi., Gusmaneli. 2025. Integrasi Nilai-nilai Dalam Desain Pembelajaran PAI melalui Identifikasi Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan* 2(4). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/1178>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. 1983. *Educational research: An introduction* (4th ed.). Longman.
- Cahyono, Acep., Ana Dwi Wahyuni., Mustolikh Khabibul Umum. 2025. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI: Tinjauan Literatur Berbasis Dimensi School Well-Being. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 4(2). <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v4i2.3117>
- Diana, Eksa Rachma & Anugraheni, Indri. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(16). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7095139>
- Endang. 2021. Validasi ahli dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Fitriana. 2020. Pengembangan media komik Islami dalam pembelajaran akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Fitriyani, R. 2022. Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hanifah, Umi., Syarif Maulidin., Prayitno. 2025. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 1(1). <https://jurnalp4i.com/index.php/khazanah>
- Hermawan, D. 2023. Efektivitas Problem-Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Hidayatullah. 2022. Research and Development Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 11(2).
- Indrawati, S. 2021. Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Islam*, 6(2).
- Izzatul Mardhiah, Sari Narulita dan Naila Fathiyya Salsabila. 2024. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Jakarta Timur Melalui Pelatihan Publikasi Artikel Jurnal. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2).
- Ma'arif, Alwi Ilqam & Mukh Nursikin. 2024. Evolusi Desain Pembelajaran PAI: Menyongsong Era Digital dengan Metode yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(4).
- Marampa, Elieser R., Allen Pangaribuan., Johaness Parulian Siregar., Agustina Siburian., Suardian Zai. 2024. Inovasi Pembelajaran: Memperkuat Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Penugasan Publikasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 30(1). <http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56375>
- Okpatrioka. 2023. Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1).
- Rahayu, Ade. 2025. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3). DOI: 10.54259/diajar.v4i3.5092
- Risiko., Muh, Judrah., Mustamir., & Aguswito. 2023. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan KeIslaman dan Kemasyarakatan* 15(2). <https://doi.org/10.69834/dn.v15i2.283>
- Romiha, Vera Nur Wasiur & Arifin, Zainal. 2025. *Konsep Pendidikan Dasar di Era Teknologi: Tantangan dan Strategi*. (Situbondo: NH Press).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Supriyanto. 2025. Model Desain Pembelajaran PAI Integratif-Transdisipliner Untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/jsp.v2i2.412>
- Toha, Sukron Muhammad. 2017. Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana).
- Widodo, Bambang Sigit. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. (Yogyakarta: Elga Media).